



## Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan dan Penanganan Penularan Wabah Covid-19 di Universitas Bengkulu

Riche Octriza Syafti<sup>1</sup>, Rizma Adlia Syakurah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, rizma.syakurah@gmail.com

Info Artikel : Diterima Desember 2021 ; Disetujui Januari 2022 ; Publikasi Januari 2022

### ABSTRAK

Sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia, Universitas Bengkulu (Unib) berperan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 di Indonesia. Salah satu langkah yang di tempuh yaitu dengan membentuk tim gugus tugas pencegahan dan penanganan penularan wabah Covid-19 khususnya di lingkungan Unib. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pelaksanaan manajemen program pencegahan dan penanganan penularan wabah Covid-19 di Unib tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan participant observation. Data diperoleh dari observasi, dokumen, data cakupan literatur dan kebijakan dari Universitas Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan pada tahap inisiasi, prioritas masalah yang ditemukan adalah masih tingginya angka kejadian Covid-19 khususnya di Unib. Dalam tahap perencanaan, yang menjadi fokus program adalah melakukan sosialisasi tentang Covid-19, screening awal, advokasi terhadap pimpinan, menyusun prosedur tanggap bencana, mengkoordinasikan percepatan penanganan, dan melakukan koordinasi dengan pihak eksternal. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan disinfeksi ruang dan gedung, menyediakan hand sanitizer, meminimalisir kerumunan, meniadakan kegiatan dies natalis, menunda pelaksanaan wisuda hingga pasca Covid-19, pertemuan perkuliahan dan lainnya dilakukan secara daring, menerapkan sistem work from home dan shift, melakukan tes swab PCR massal bagi dosen dan karyawan, dan melakukan penyemprotan disinfektan berkala dan jika ada yang terkonfirmasi positif Covid-19. Monitoring dan supervisi dilakukan mulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja kegiatan tersebut, baik dari segi metode yang digunakan, tim kerja dan peralatan yang digunakan. Program pencegahan dan penanganan penularan wabah Covid-19 di Unib telah sesuai dengan tahapan dalam manajemen proyek kesehatan, namun masih terdapat kendala internal dan eksternal. Peran tim gugus tugas Covid-19 sudah berjalan baik, dan selalu ikut andil dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan Universitas Bengkulu.

**Kata kunci: Covid-19, Pencegahan, Manajemen Program, Universitas Bengkulu.**

### ABSTRACT

*As one Universities in Indonesia, Bengkulu University also contributes to efforts in prevention and control the spread of Covid-19 in Indonesia, by forming a task force team for the prevention and handling of the transmission of the Covid-19 outbreak. This aims to describe the implementation of the management of the prevention and handling of the Covid-19 outbreak at Unib in 2021. This research is descriptive qualitative research with a participant observation approach. The data were obtained from observations, documents, literature coverage data, and attachment policies from Bengkulu University. The results showed that at the initiation stage, the priority problems found were the high number of Covid-19 cases at Unib. The planning stage, the focus program is to disseminate information about Covid-19, initial screening, advocating for leaders, compiling disaster response procedures, coordinating acceleration of handling, and coordinating with external parties. At the implementation stage, room and building disinfection carried out, providing hand sanitizers, minimizing crowds, eliminating Dies Natalis of Unib, postponing graduation, meeting, learning, and other activities by online, implementing work from home and shift systems, conducting swab tests. Bengkulu University's stakeholders have also conducted mass PCR for lecturers and employees and periodic disinfecting. Monitoring and supervision started at the planning, implementation, and reporting stages. Evaluation to assess the performance of these activities, both in terms of the methods used, the work team, and the equipment used.*

*The program for preventing and handling the transmission of the Covid-19 outbreak at Unib has been appropriate with the stages in health project management, but there are still internal and external obstacles. The Covid-19 task force team contributed well, and always takes part in every activity carried out at the University of Bengkulu.*

**Keywords:** Covid-19, Prevention, Program Management, Bengkulu University

## PENDAHULUAN

Berawal akhir tahun 2019 di berbagai negara di belahan dunia dan di Indonesia dari bulan Februari 2020 telah dikejutkan oleh wabah spektakuler yaitu virus yang bernama Corona atau Covid-19 (*Corona virus diseases-19*). Virus ini awalnya ada dan berkembang di Wuhan, China dan penularannya sangat cepat menyebar ke seluruh dunia sehingga oleh *World Health Organization* (WHO) menyatakan pandemi dunia.<sup>1</sup> Korban banyak berjatuh dan meninggal dunia termasuk di Indonesia dan mengganggu kehidupan manusia ditambah belum tersedianya obat atau penangkal virus ini. Semua sektor di dunia mengalami dampak yang luar biasa dan pada akhirnya bersama-sama mengatasi dengan berbagai cara agar penularannya bisa diminimalisir, termasuk dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan tinggi di Indonesia telah banyak dilakukan upaya dalam kondisi dan situasi pengajaran di masa dan pasca pandemi Covid-19.<sup>2</sup>

Melihat jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 dan jumlah kematian yang terus meningkat dan penyebaran yang begitu cepat dan signifikan di beberapa wilayah Indonesia maka pemerintah melakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk membatasi pergerakan orang atau barang pada satu kabupaten/kota atau Provinsi tertentu. PSBB meliputi peliburan tempat kerja dan sekolah, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di fasilitas umum.<sup>3</sup>

Sampai saat ini penyebaran dan pasien meninggal masih tinggi sehingga perlu antisipasi agar dengan perkuliahan yang ada tidak menjadi penyebab bertambahnya pasien Covid-19 ini khususnya munculnya *cluster* baru di kampus-kampus di Indonesia.<sup>4</sup> Dengan dasar diatas, maka selanjutnya perlu dilakukan langkah-langkah guna mencegah dan menghindari penyebaran virus Covid-19 yang tengah merebak di beberapa di dunia, termasuk di Indonesia dan pada dunia pendidikan khususnya.<sup>5</sup> Program kesehatan adalah kumpulan dari proyek-proyek di bidang kesehatan baik yang berjangka pendek maupun jangka panjang. Pada umumnya, suatu program kesehatan diadakan sebagai realisasi dari rencana program kesehatan di bidang kesehatan yang akan memberikan dampak pada peningkatan derajat kesehatan suatu masyarakat.<sup>6,7</sup>

Universitas Bengkulu (Unib) sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia cepat tanggap dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 di Indonesia. Salah satu langkah yang di tempuh yaitu dengan membentuk tim gugus

tugas pencegahan dan penanganan penularan wabah Covid-19 khususnya di lingkungan Universitas Bengkulu. Sesuai dengan tugas pencegahan dan penanganan penularan wabah Covid-19 di Universitas Bengkulu, tim gugus tugas telah melakukan berbagai kegiatan antara lain melakukan sosialisasi, edukasi, terkait upaya pencegahan penyebaran Covid-19 kepada civitas akademik Universitas Bengkulu, tentang cara mencegah dan mengendalikan penyebaran virus tersebut dan juga memberikan beberapa masukan terkait langkah-langkah yang perlu ditempuh, dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19. Masukan tersebut di antaranya terkait kegiatan belajar mengajar, hingga pelaksanaan wisuda. Hal ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian Covid-19 di Unib, penerapan protokol kesehatan di Unib, dan melakukan *screening* awal dan pengawasan terhadap kemungkinan agen penularan melalui pendataan bagi civitas akademika dan karyawan Unib yang berpotensi terkena Covid-19.

Akan tetapi, kegiatan tersebut belum mencapai tujuan yang diinginkan yakni menurunkan angka kejadian Covid-19 di lingkungan civitas akademika Universitas Bengkulu. Sesuai dengan kebijakan salah satunya meningkatkan komitmen seluruh civitas akademika dalam melaksanakan protocol kesehata dalam semua kegiatan yang harus dilaksanakan.<sup>8</sup> Kondisi saat ini masih banyak yang belum menyadari pentingnya proses tersebut, hal ini disebabkan masyarakat belum memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut. Selain itu, pelaksanaan *screening* awal dan pengawasan terhadap kemungkinan agen penularan melalui pendataan bagi civitas akademika dan karyawan Unib yang berpotensi terkena Covid-19 masih kurang optimal. Respon cepat dikeluarkan oleh pimpinan Universitas Bengkulu dalam bentuk kebijakan dan tindakan strategis. Beberapa surat edaran dan langkah nyata dilakukan oleh pimpinan bersama-sama dengan sivitas akademika dan karyawan Universitas Bengkulu. Kebijakan dan langkah nyata tersebut tertuang dalam Surat Edaran Rektor Universitas Bengkulu dan pimpinan unit terkait.

Untuk itu diperlukan manajemen program dalam bidang kesehatan agar dapat mengurangi kesenjangan yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran pelaksanaan manajemen program pencegahan dan penanganan penularan wabah Covid-19 di Universitas Bengkulu tahun 2021.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan *case study*, dengan pendekatan kualitatif observasional. Peneliti melakukan pengamatan objek secara langsung di lapangan dan ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tim gugus tugas pencegahan dan penanganan penularan wabah Covid-19 Universitas Bengkulu. Objek yang diamati peneliti adalah gambaran pelaksanaan manajemen program pencegahan dan penanganan penularan wabah Covid-19 di Universitas Bengkulu tahun 2021 dengan pendekatan manajemen proyek kesehatan yang terdiri dari tahap inisiasi, perencanaan, implementasi, supervisi dan monitoring, evaluasi, dan pembuatan laporan. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif berdasarkan kajian dokumen dari beberapa sumber seperti berita, artikel, buku dan sumber-sumber lainnya dan ditampilkan dalam bentuk naratif.

Tahap inisiasi merupakan tahapan awal sebelum program dibuat. Proses mengenali bagaimana program harus dimulai dan harus dijalankan. Pada tahap ini berisikan informasi tentang mengapa program ini dibuat, ruang lingkup program yang akan dibuat, rincian anggaran, jadwal pengerjaan, pembentukan tim dan manager program.<sup>9</sup> Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan tiga bentuk *gap* (kesenjangan), yaitu masih tingginya angka kejadian Covid-19 khususnya di Unib, masih longgarnya Protokol Kesehatan di Unib, dan masih kurang optimalnya *screening* awal dan pengawasan terhadap kemungkinan agen penularan melalui pendataan bagi civitas akademika dan karyawan Unib yang berpotensi terkena Covid-19. Dari permasalahan diatas makan dicari prioritas masalah dengan menggunakan matrik USG (*Urgency, Severity, and Growth*) adalah sebagai berikut:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Inisiasi

Tabel 1. Identifikasi Masalah

| No | Kondisi yang diharapkan  | Kondisi saat ini   |
|----|--|--|
| 1  | Menurunkan angka kejadian Covid-19 di unib   | Masih tingginya angka kejadian Covid-19 khususnya di Unib  |
| 2  | Penerapan Protokol Kesehatan di Unib   | Masih longgarnya Protokol Kesehatan di Unib  |
| 3  | Melakukan <i>Screening</i> Awal dan pengawasan terhadap kemungkinan agen penularan melalui pendataan bagi civitas akademika dan karyawan Unib yang berpotensi terkena Covid-19 | Masih kurang optimalnya <i>screening</i> awal dan pengawasan terhadap kemungkinan agen penularan melalui pendataan bagi civitas akademika dan karyawan Unib yang berpotensi terkena Covid-19 |

Tabel 2. Prioritas Masalah

| No. | Masalah Pokok   | U | S | G | TTL | Prioritas |
|-----|---|---|---|---|-----|-----------|
| 1.  | Masih tingginya angka kejadian Covid-19 khususnya di Unib.  | 5 | 5 | 4 | 14  | I         |
| 2.  | Masih longgarnya protokol kesehatan di Unib.  | 5 | 4 | 4 | 13  | II        |
| 3.  | Masih kurang optimalnya <i>screening</i> awal dan pengawasan terhadap kemungkinan agen penularan melalui pendataan bagi civitas akademika dan karyawan Unib yang berpotensi terkena Covid-19. | 4 | 4 | 4 | 12  | III       |

Tabel 3. *Cost Benefit Analysis*

| No. | Alternatif  | Manfaat ( <i>Benefit</i> ) | Biaya ( <i>Cost</i> ) | Ratio |
|-----|---|----------------------------|-----------------------|-------|
| 1   | Masih tingginya angka kejadian Covid-19 khususnya di Unib.  | 5                          | 2                     | 2,5   |
| 2   | Masih longgarnya Protokol Kesehatan di Unib.  | 4                          | 4                     | 1,3   |
| 3   | Masih kurang optimalnya <i>screening</i> awal dan pengawasan terhadap kemungkinan agen penularan melalui pendataan bagi civitas akademika dan karyawan Unib yang berpotensi terkena Covid-19. | 3                          | 4                     | 0,75  |

Tabel 4. Penjadwalan Waktu pada Tahap Inisiasi

| No. | Tahapan  |
|-----|--|
| 1   | Pertemuan awal tim yang terlibat pada kegiatan pencegahan dan penanganan penularan wabah Covid-19 Universitas Bengkulu.        |
| 2   | Identifikasi masalah pada program pelaksanaan program pencegahan dan penanganan penularan wabah Covid-19 Universitas Bengkulu. |
| 3   | Pembuatan kerangka acuan kerja kegiatan pencegahan dan penanganan penularan wabah Covid-19 Universitas Bengkulu.               |
| 4   | Penyusunan RKA (Rencana Kegiatan Anggaran) kegiatan pencegahan dan penanganan penularan wabah Covid-19 Universitas Bengkulu.   |
| 5   | Penyusunan DIPA (Dokumen Induk Pengeluaran Anggaran) oleh bagian perencanaan.  |

Adapun *stakeholder* yang terlibat dalam Program Pencegahan Dan Penanganan Penularan Wabah Covid-19 di Universitas Bengkulu terdiri dari

*stakeholder* internal dan eksternal. *Stakeholder* internal yang terlibat adalah Rektor Universitas Bengkulu sebagai Pelindung; Wakil Rektor I, II, III,

dan IV Universitas Bengkulu; Kepala Biro USD Universitas Bengkulu; Kepala Biro PPK Universitas Bengkulu; Ketua PPID Universitas Bengkulu; Tim Medis; Wakil Dekan Bidang Sumber Daya 8 Fakultas Universitas Bengkulu, dan Kepala Bagian UHM dan Tim. Sementara *stakeholder* eksternal yang terlibat adalah Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu dan BPBD Provinsi Bengkulu. *Stakeholders* berperan dan memiliki kepentingan untuk melakukan upaya promosi dan pencegahan penyebaran COVID-19 di kampus, serta menjamin kegiatan akademik tidak terpengaruh dan berdampak negatif terhadap mahasiswa saat pandemi COVID-19.<sup>14</sup>

Dari beberapa akar permasalahan, masih tingginya angka kejadian Covid-19 khususnya di Unib ditetapkan sebagai prioritas masalah. Hingga November 2021, kasus COVID-19 terkonfirmasi di Kota Bengkulu mencapai 9.013 kasus,<sup>10</sup> sementara belum ada data pasti mengenai jumlah kasus COVID-19 di Universitas Bengkulu. Meskipun belum ada angka pasti yang dilaporkan, kejadian kasus psioitif COVID-19 pada dosen dan mahasiswa di Univeristas Bengkulu perlu dilakukan penanganan dan pengendalian secara dini untuk mencegah penyebaran.<sup>11</sup> Berdasarkan surat edaran Kemendikbud Dikti menghimbau bagi civitas akademik melakukan penyesuaian kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan pengaturan tata kerja dan mekanisme proses belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian seperti pembelajaran secara daring, *remote control*, dan lain-lain. Penundaan kegiatan upacara akademik dan pertemuan ilmiah, penundaan acara non akademik, penundaan kegiatan organisasi kemahasiswaan, dan mengatur pelaksanaan kegiatan belajar praktik seperti praktik laboratorium, praktik, industry, praktik klinik, dan lain-lain dengan memastikan tempat praktik telah menerapkan upaya pencegahan dan penularan COVID-19.<sup>12</sup>

#### Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan penentuan tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang yang berhubungan dengan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan berguna untuk mengkoordinasi kegiatan seluruh

peserta dalam organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Hasil perencanaan yang diharapkan harus benar-benar dipahami bersama oleh seluruh anggota organisasi, khususnya ke arah mana perencanaan organisasi dan bagaimana cara mencapainya demi keberhasilan program yang telah direncanakan.<sup>13</sup>

Fokus program kegiatan pencegahan dan penanganan penularan wabah Covid-19 Universitas Bengkulu yang direncanakan adalah: melakukan sosialisasi mengenai wabah Covid-19, melakukan *screening* awal dan pengawasan terhadap kemungkinan agen penularan melalui pendataan bagi civitas akademika dan karyawan Universitas Bengkulu yang berpotensi terkena Covid-19, melakukan advokasi terhadap Pimpinan Universitas Bengkulu dalam pengambilan keputusan mengenai proses pendidikan pada masa tanggap bencana Covid-19, menyusun prosedur dalam tanggap bencana Covid-19 di Universitas Bengkulu, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan percepatan penanganan Covid-19 di Universitas Bengkulu, dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Bengkulu. Sebagai salah satu institusi perguruan tinggi di Indonesia, Universitas Bengkulu juga memerlukan sebuah upaya pencegahan yang komprehensif dan menjangkau semua civitas kampus, salah satunya seperti pengembangan tim kampus siaga COVID-19, untuk membantu komunitas kampus tetap sehat, sekaligus ikut membantu pemerintah setempat mengendalikan pandemic.<sup>14</sup>

Kunci keberhasilan suatu proyek atau kegiatan dimulai dengan melakukan identifikasi faktor internal dan eksternal SKPD, institusi, organisasi maupun kelompok masyarakat yang terkait dengan Proyek Perubahan ini. Pembentukan Tim kerja dengan pembuatan Surat Keputusan Rektor Universitas Bengkulu Nomor: 1629/UN30/HK/2020 tentang Pengangkatan Tim Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan Penularan Wabah Covid-19 Universitas Bengkulu Tahun 2020 dan pertemuan tim kerja untuk pembagian tugas, dan siapa bertanggung jawab apa.

Tabel 5. Penjadwalan Waktu pada Tahap Perencanaan

| No. | Tahapan  | Waktu                     |
|-----|--|---------------------------|
| 1   | Identifikasi dan <i>mapping</i> stakeholder yang terkait dalam kegiatan pencegahan dan penanganan penularan wabah Covid-19.                  | Minggu ke 1 Maret 2020    |
| 2   | Pembuatan SK Rektor tentang Pengangkatan Tim Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan Penularan Wabah Covid-19 Universitas Bengkulu Tahun 2020. | Minggu ke 2 Maret 2020    |
| 3   | Pertemuan tim gugus tugas tentang persiapan pelaksanaan kegiatan pencegahan dan penanganan penularan wabah Covid-19.                         | Minggu ke ke 3 maret 2020 |
| 4   | Pertemuan tim gugus tugas Pencegahan dan Penanganan Penularan Wabah Covid-19 dengan stakeholder eksternal.                                   | Minggu ke 3 Maret 2020    |

Tabel 6. Penjadwalan Waktu pada Tahap Perencanaan

| Tim Kerja | Deskripsi |
|-----------|-----------|
|-----------|-----------|

|   |  |
|---|--|
| 1. Rektor Universitas Bengkulu                                    | 1. Rektor Universitas Bengkulu; mempunyai wewenang membuat kebijakan dan Surat Keputusan serta sebagai pelindung kegiatan pelaksanaan program. |
| 2. Wakil Rektor I, II, III, dan IV Universitas Bengkulu           | 2. Wakil Rektor I,II,II dan IV Universitas Bengkulu; mempunyai kewenangan sebagai pengarah dan penasehat.                                      |
| 3. Kepala Biro USD Universitas Bengkulu                           | 3. Kepala Biro USD Universitas Bengkulu; sebagai ketua Tim.  |
| 4. Kepala Biro PPK Universitas Bengkulu                           | 4. Kepala Biro PPK Universitas Bengkulu; sebagai Wakil Ketua Tim.  |
| 5. Ketua PPID Universitas Bengkulu                                | 5. Ketua PPID Universitas Bengkulu; mempunyai kewenangan penyelenggaraan pelayanan teknis administratif kegiatan dan ketatausahaan.            |
| 6. Tim Medis  | 6. Tim Medis; berwenang dalam pelayanan kesehatan dan <i>screening</i> .   |
| 7. Wakil Dekan Bidang Sumber Daya 8 Fakultas Universitas Bengkulu | 7. Wakil Dekan Bidang Sumber Daya 8 Fakultas Universitas Bengkulu; berwenang mengawasi kegiatan Fakultas.                                      |
| 8. Kabag UHM dan Tim  | 8. Kabag UHM dan Tim; Bertanggung jawab pelaksanaan kegiatan program di lapangan.  |

### Tahap Implementasi

Implementasi diartikan sebagai suatu aktivitas yang berhubungan dengan penyelesaian pekerjaan dengan penggunaan sarana guna memperoleh hasil atau mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>15</sup> Keberhasilan atau kegagalan suatu implementasi program dapat dinilai dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan dan menjalankan program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan merealisasikan implementasi program dalam bentuk kegiatan nyata maka secara otomatis mendapatkan jaminan dari terlaksananya program dengan baik.<sup>16</sup>

Menurut George Edward III dalam Model Implementasi Kebijakan mengemukakan ada empat isu pokok yang harus diperhatikan agar Implementasi Kebijakan dalam pelaksanaannya menjadi efektif dan maksimal, yaitu pertama komunikasi (*communication*), yakni berkenaan dengan bagaimana kebijakan dikomunikasikan kepada publik sebagai sasaran

kebijakan, sikap tanggap dari para pihak yang terlibat, dan bagaimana struktur organisasi pelaksana kebijakan. Kedua, sumber daya (*resources*), berhubungan dengan ketersediaan sumber daya pendukung, khususnya sumber daya manusia yang berkaitan dengan keterampilan pelaksana kebijakan publik untuk menjalankan kebijakan secara efektif. Ketiga disposisi (*disposition or attitudes*), berhubungan dengan kesediaan yang mendukung dari para implementor untuk menjalankan kebijakan publik tersebut. Keempat, struktur birokrasi (*bureaucratic structures*), berhubungan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implemementasi kebijakan publik untuk mencegah terjadinya fragmentasi birokrasi yang menjadikan proses implementasi menjadi kurang maksimal. Kurang efektifnya dalam pelaksanaan ini sering terjadi diakibatkan karena kurangnya koordinasi dan kerjasama antar lembaga dan instansi terlibat.<sup>17</sup>

Tabel 7. Penjadwalan Waktu Tahap III

| No. | Tahapan  | Waktu  |
|-----|--|--|
| 1   | Membentuk gugus tugas pencegahan dan penanggulangan penularan Covid-19.  | Maret 2020   |
| 2   | Melakukan disinfektasi ruang dan gedung serta menyediakan penyanyitasi tangan ( <i>hand sanitizer</i> ).   | Maret 2020   |
| 3   | Menunda atau meniadakan kegiatan yang potensial menimbulkan kerumunan atau menggantinya dalam bentuk lain.   | Maret 2020   |
| 4   | Meniadakan kegiatan dies natalis UNIB ke-38 yang seharusnya dilaksanakan pada bulan April karena berpotensi menimbulkan kerumunan.   | April 2020   |
| 5   | Menunda pelaksanaan wisuda bulan April 2020 hingga pasca Covid-19, tetapi wisudawan tetap mendapatkan ijazah yang dibagikan per fakultas dengan mengikuti ketentuan protokol pencegahan Covid-19.                      | April 2020   |
| 6   | Perkuliahan, seminar proposal, seminar hasil penelitian dan ujian skripsi/tesis/disertasi yang bersifat tatap muka langsung diganti dengan cara daring.  | Semester Genap 2019/2020, Semester Ganjil 2020/2021 dan Semester Genap 2020/2021 |
| 7   | Melakukan pelayanan akademik dan non akademik dengan bekerja dari rumah ( <i>work from home</i> ), untuk layanan-layanan tertentu yang mengharuskan kehadiran petugas maka dilakukan sistem bergilir ( <i>shift</i> ). | Maret 2020 - Sekarang  |
| 8   | Melakukan tes <i>swab</i> PCR massal bagi dosen dan karyawan Universitas Bengkulu.   | Mei 2020   |
| 9   | Melakukan Penyemprotan disinfektan berkala dan jika ada yang terkonfirmasi positif Covid-19.   | Maret 2020   |

Beberapa Perguruan Tinggi telah menerepakan berbagai upaya dalam pencegahan

penularan COVID-19. Pelayanan akademik dan non akademik dengan penerapan bekerja dari rumah (*work*

*from home*) dan untuk layanan tertentu yang mengharuskan kehadiran petugas maka dilakukan sistem bergilir (*shift*). Demi mencegah penularan wabah virus corona tersebut maka pihak Perguruan Tinggi harus menerapkan protokol kesehatan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, serta menjaga jarak. Penyemprotan disinfektan juga dilakukan secara rutin untuk pencegahan penyebaran penularan COVID-19 di lingkungan kampus.<sup>18</sup> Modifikasi pelaksanaan Tugas Akhir dan Sidang dilakukan secara daring atau video streaming atau video conference dan lainnya. Membuat program pengganti Tugas Akhir dengan Magang atau Praktik Kerja Lapangan dengan waktu yang lebih lama dari Kerja Praktik. Perguruan tinggi juga harus mempersiapkan kelengkapan infrastruktur kembali jika sewaktu-waktu kampus dibuka kembali dengan prosedur Protokol COVID-19.<sup>19</sup> Dalam mendukung upaya pencegahan penyebaran COVID-19 melalui Kemendikbud mengeluarkan berbagai program kegiatan terkait Pendidikan berbasis teknologi informasi yaitu Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). Platform digital ini telah menyediakan lebih dari 3.000 modul yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dosen untuk keperluan proses belajar secara daring. Platform ini bisa diakses di [www.spada.kemendikbud.go.id](http://www.spada.kemendikbud.go.id). Pemerintah juga telah melakukan kerja sama dengan beberapa platform swasta yang menyediakan aplikasi pembelajaran daring seperti *Google, Huawei, Microsoft*. Kebutuhan akan jaringan internet juga semakin meningkat sehingga mahasiswa dan dosen harus mengeluarkan biaya lebih untuk kebutuhan pembelian kuota internet. Ditjen Dikti dan berbagai perguruan tinggi juga telah mengupayakan pengurangan beban ekonomi mahasiswa untuk pembelian kuota internet dengan subsidi kuota dan/atau pulsa bagi setiap mahasiswa.<sup>20</sup>

#### **Tahap Monitoring dan Supervisi**

Monitoring adalah kegiatan menilai hasil kerja secara periode tertentu yang akan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan sehingga menghasilkan umpan balik untuk ditindaklanjuti kedepannya. Fungsi monitoring menjamin hasil yang akurat dan konsisten dengan perencanaan.<sup>13</sup> Dalam monitoring dan supervisi, akan dilihat apakah pelaksanaan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuat, anggaran yang digunakan apakah sudah efektif dan efisien, apakah hasil yang diharapkan tercapai atau belum. Dalam monitoring dan supervisi, kegiatan dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Kendala yang sering ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu kendala internal (tim kerja kurang mengerti dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pencegahan dan penanganan penyebaran wabah Covid-19, kemungkinan akan terjadi kurang tenaga yang profesional dan berintegritas dalam pelaksanaan pencegahan dan penanganan penyebaran wabah Covid-19, masih kurangnya perhatian civitas akademika dan karyawan dalam menjalankan protokol

kesehatan, sedangkan sarana dan prasarana sudah memadai, terbatasnya anggaran yang tersedia untuk kegiatan pelaksanaan pencegahan dan penanganan penyebaran wabah Covid-19, dan dengan beban kerja yang ada tidak memungkinkan karyawan untuk isolasi mandiri jika ada yang terkonfirmasi positif dalam tim kerja. Sehingga risiko penularan akan jauh lebih besar) dan kendala eksternal (masih adanya penularan dan penyebaran Covid-19 dari luar Universitas Bengkulu).

Menurut penelitian sebelumnya monitoring dan evaluasi perlu dilakukan terhadap kegiatan penerapan pencegahan penyebaran COVID-19 di Perguruan Tinggi. Monitoring perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana penerapan protokol kesehatan yang diselenggarakan di Perguruan Tinggi. Dalam hasil monitoring penerapan protokol kesehatan sudah dijalankan dengan baik serta didukung dengan fasilitas yang memadai dalam penerapannya. Untuk selanjutnya dilakukan evaluasi untuk menentukan apa saja kebijakan yang akan dibuat terkait hasil monitoring tersebut. Apabila sewaktu-waktu pemerintah telah memperbolehkan aktivitas belajar secara tatap muka maka civitas akademik telah siap dengan prosedur protokol kesehatan yang telah diterapkan selama masa pandemi COVID-19.<sup>21</sup>

#### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu kegiatan dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan untuk memperoleh kesimpulan.<sup>22</sup> Tujuan evaluasi di antaranya adalah untuk menilai objek evaluasi apakah telah dilaksanakan sesuai rencana, pengukuran pelaksanaan objek evaluasi dengan target capaian yang diinginkan, mengidentifikasi dan menentukan kekurangan dari objek evaluasi, pengembangan pengguna dari objek yang dievaluasi, dapat menentukan keputusan mengenai objek yang dievaluasi, akuntabilitas, memberikan saran kepada pembuat program, dan mengembangkan teori evaluasi dan riset evaluasi.<sup>23</sup>

Evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja kegiatan tersebut, baik dari segi metode yang digunakan, tim kerja dan peralatan yang digunakan, yang nantinya hasil evaluasi ini untuk menentukan kebijakan yang akan diambil untuk intervensi tindak lanjut. Dalam kegiatan pencegahan dan penanganan penularan wabah Covid-19 ini evaluasi dilakukan tiap akhir tahun. Harapan ke depan setiap institusi pendidikan tinggi termasuk Universitas Bengkulu, harus bergerak maju mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, menyiapkan sarana pembelajaran daring yang selalu *update* dan siap menghadapi setiap perubahan sesulit apapun seperti kondisi saat ini. Patut disyukuri dalam masa perubahan yang radikal ini Universitas Bengkulu masih dapat berdiri tegak dan dapat mengkoordinir penyelenggaraan akademik khususnya aktivitas pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai yang diagendakan pada kalender

akademik, walaupun di sana sini masih belum sempurna. Sejauh ini peran tim gugus tugas Covid-19 sudah berjalan dengan baik, tim selalu ikut andil dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan Universitas Bengkulu, seperti contoh kegiatan wisuda, tes UTBK untuk penerimaan mahasiswa baru, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Disetiap kegiatan harus menerapkan protokol kesehatan yaitu harus mencuci tangan, tes suhu badan, memakai masker, dan menjaga jarak.

Pelaporan disusun oleh tim penyusun tulisan terkait Universitas Bengkulu pada masa dan pasca Covid-19, laporan disampaikan ke kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan bentuk elektronik yang selanjutnya disunting untuk diterbitkan menjadi bentuk buku elektronik (*e-book*). Buku tersebut direncanakan di cetak pada bulan Juli 2020. Tulisan ini merangkum tentang pengalaman dan inovasi Universitas Bengkulu dalam melakukan mitigasi dan mengatasi Covid-19, bukti foto kegiatan dan dokumen lainnya yang dianggap perlu yang disusun dalam bentuk tulisan elektronik.

Sejalan dengan penelitian lainnya, dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 perguruan tinggi telah melakukan penerapan program protokol kesehatan COVID-19 bagi karyawan yang sedang bertugas di lingkungan kampus, upaya lainnya yaitu melaksanakan pembelajaran secara daring dari rumah masing-masing selama masa pandemi, melakukan sosialisasi secara daring, dan juga meniadakan untuk sementara waktu aktivitas akademik seperti wisuda dan pelaksanaan bimbingan konsultasi tugas akhir mahasiswa. Diupayakan segala aktivitas belajar mengajar dilakukan secara daring. Pihak kampus juga telah melakukan kerja sama dengan tim satgas Covid-19 setempat untuk menjalankan pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan Perguruan Tinggi. Pihak Perguruan Tinggi secara rutin membuat laporan tentang pelaksanaan program protokol kesehatan di kampus dari kegiatan penyemprotan disinfektan di lingkungan kampus, dan pelaporan apabila ada kasus baru terinfeksi di lingkungan kampus kepada Dinas Kesehatan Kota.<sup>24</sup>

Dalam pelaksanaan program pencegahan dan penanganan penularan wabah Covid-19 Universitas Bengkulu, masih ditemukan beberapa kendala, yaitu kendala internal seperti tim kerja kurang mengerti dan bertanggung jawab, karena SDM kurang profesional dan berintegritas, serta terbatasnya anggaran dalam

pelaksanaan pencegahan dan penanganan penyebaran wabah Covid-19. Selain itu kesadaran civitas akademika dan karyawan dalam menjalan protokol kesehatan masih kurang, karyawan juga merasa keberatan untuk isolasi mandiri yang berkaitan dengan beban kerja. Kendala eksternal yang dihadapi yaitu masih adanya penularan dan penyebaran Covid-19 dari luar Universitas Bengkulu, sehingga risiko penularan akan jauh lebih besar.

## PENUTUP

Prioritas masalah yang ditemukan adalah masih tingginya angka kejadian Covid-19 khususnya di Universitas Bengkulu. Pada tahap perencanaan, yang menjadi fokus program kegiatan pencegahan dan penanganan penularan wabah Covid-19 Universitas Bengkulu adalah melakukan sosialisasi tentang Covid-19, *screening* awal, advokasi terhadap pimpinan, menyusun prosedur tanggap bencana, mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan percepatan penanganan, dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Bengkulu. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah membentuk gugus tugas pencegahan dan penanggulangan penularan Covid-19, melakukan disinfektasi ruang dan gedung, menyediakan *hand sanitizer*, meminimalisir kerumunan, meniadakan kegiatan dies natalis UNIB ke-38, menunda pelaksanaan wisuda bulan April 2020 hingga pasca Covid-19, pertemuan perkuliahan dan lainnya dilakukan secara daring, menerapkan sistem *work from home* dan *shift*, melakukan tes *swab* PCR massal bagi dosen dan karyawan, dan melakukan penyemprotan disinfektan berkala dan jika ada yang terkonfirmasi positif Covid-19.

Monitoring dan supervisi dilakukan mulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Monitoring dan supervisi dilakukan terhadap proses pelaksanaan, anggaran yang digunakan, dan hasil dari kegiatan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan terhadap metode yang digunakan, tim kerja dan peralatan yang digunakan, yang digunakan untuk menentukan kebijakan sebagai upaya intervensi. Evaluasi dilakukan setiap akhir tahun. Pelaporan disusun oleh tim penyusun dan disampaikan ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan bentuk elektronik.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Luo J. Forecasting COVID-19 pandemic: Unknown unknowns and predictive monitoring. *Technol Forecast Soc Change* [Internet]. 2021;166:120602. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0040162521000342>
2. Randana MPC, Syakurah RA. Review of social media intervention in adult population during COVID-19 pandemic based on protection motivation theory. *Int J Public Heal Sci*. 2021;10(4):843–9.
3. Peraturan Pemerintah. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta; 2020.
4. Wiranto R, Syakurah RA. Evaluation of implementation and satisfaction of distance

- learning among medical students during COVID-19 pandemic in Indonesia. *Int J Res Med Sci* [Internet]. 2020;8(12):4212. Available from: <https://www.msjonline.org/index.php/ijrms/article/view/8887>
5. Ansori A, Sari AF. Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *J Literasi Pendidik Nusant*. 2020;1(2):133–48.
  6. Arifin, S., Rahman, F., Wulandari, A., dan Anhar VY. *Buku Ajar Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan*. Banjarbaru: Pustaka Banua; 2016.
  7. Ramadhan MS, Syakurah RA. Community mobility reports predict the national spread of COVID-19 in Indonesia in the new normal era. *Int J Public Heal Sci*. 2021;10(2):380–6.
  8. Trisnadewi, K& Muliani NM. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2020.
  9. *PMBOK Guide. A Guide To The Project Management Body Of Knowledge*. Project Management Institute; 2013.
  10. Bengkulu TP. *Perkembangan Kasus COVID 19 Provinsi Bengkulu* [Internet]. COVID19 Provinsi Bengkulu. 2020 [cited 2021 Nov 15]. Available from: <https://covid19.bengkuluprov.go.id/databengkulu>
  11. Universitas Bengkulu. *Surat Edaran Rektor Universitas Bengkulu Nomor: 9074/UN30/HK2020 tentang Pengendalian dan Pencegahan Virus Covid-19 dalam Kampus Universitas Bengkulu* [Internet]. Bengkulu; 2020. Available from: <https://ft.unib.ac.id/surat-edaran-rektor-universitas-bengkulu-nomor-9074-un30-h-k-2020-tentang-pengendalian-dan-pencegahan-virus-covid-19-dalam-kampus-universitas-bengkulu/>
  12. *Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud RI; 2020.
  13. Kurniadi A. *Manajemen Keperawatan dan Prospektifnya: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: FKUI; 2013.
  14. *Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. BUKU PANDUAN KAMPUS SIAGA COVID-19* [Internet]. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020. Available from: <https://hpu.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1261/2020/08/Buku-Panduan-Kampus-Siaga-Covid-19.pdf>
  15. Nawi R. *Reinventing Government dalam Model Analisis Kebijakan Pelayanan Birokrasi di Indonesia*. Makassar: Jurnal Universitas Satria Makassar; 2018.
  16. Mustari N. *Implementasi Kebijakan Publik*. Makassar: Makassar Bumi Publishing; 2013.
  17. Nugroho R. *Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo; 2011.
  18. Satriawan D, Santoso A, Kahfi A, Ayuni LQ. *Pembuatan dan Penyemprotan Disinfektan Sesuai Standar WHO dalam Penanganan dan Pencegahan Penyebaran Wabah Virus Corona-19 di Politeknik Negeri Cilacap*. *Madani Indones J Civ Soc*. 2021;3(2):20–7.
  19. Sumantyo FDS. *Pendidikan Tinggi di Masa dan Pasca Covid-19*. *J Kaji Ilm*. 2020;1(1):81–92.
  20. Kartini, Endang, Lalu Mimbar I. *Tantangan Dalam Pembelajaran Perguruan Tinggi Dan Implementasi Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19*. *J Ilm Rinjani*. 2021;9(2).
  21. Aspandi. *Pengawas Pai Monitoring Implementasi Protokol Kesehatan Covid-19 Di Sekolah Binaan*. *JournalIaisambasAcId*. 2020;VI(2):156–66.
  22. Yunanda M. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka; 2009.
  23. Wirawan. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat; 2012.
  24. Suryathi, Wayan dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa Pandemi sebagai Implementasi Bela Negara*. Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional Ke 7 LPPM UPN “Veteran”; 2021.